

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar sejarah merupakan kegiatan pembelajaran untuk memiliki pengetahuan mengenai suatu proses, perkembangan, dan perubahan dari masa lampau hingga masa kini. Sejarah adalah ilmu yang memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang berilmu dan berpengetahuan, bijaksana dalam bertindak, dan cinta tanah air dan bangsanya.

Pengajaran sejarah ditingkat SMA bertujuan agar siswa bisa memupuk pemikiran historis dalam memperoleh fakta dan penguasaan ide-ide sejarah. Berdasarkan tujuan pembelajaran sejarah tersebut terkandung isyarat bahwa pelajaran sejarah sangat penting untuk dipelajari siswa, termasuk siswa SMA. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah tersebut dibutuhkan kreativitas guru, dalam membelajarkan materi. Selain itu juga sangat diperlukan minat siswa dalam menerima materi agar berdampak pada prestasi siswa, karena pengajaran yang diterapkan oleh guru sangat menentukan tingkat penyerapan siswa pada materi yang diajarkan.

Pendidikan sejarah perlu dibuat menarik agar sejarah bisa mewujudkan inti dan tujuan pembelajarannya. Tugas para pendidik bagaimana cara mengembangkan pembelajaran sejarah agar pelajaran sejarah memiliki daya tarik tersendiri bagi para peserta didik, sebab tampak atau tidaknya jiwa sejarah itu tergantung dari tangan pendidik. Apakah pembelajaran sejarah akan bersifat membosankan, menjenuhkan dan tidak menarik, atau pelajaran sejarah banyak

menghafal angka tahun, semua tergantung dari pendidik itu sendiri. Kalau diperhatikan pengajaran sejarah di sekolah pengajarannya tidak fariatif. Padahal sejarah itu memerlukan keterampilan istimewa untuk mengajarkannya.

Proses pembelajaran sejarah selama ini yang diterapkan oleh guru tidak terlepas dari pengaruh kebiasaan sebelumnya yang telah melekat, sehingga sangat sulit untuk dirubah walaupun kurikulumnya berubah.

Penggunaan metode, pendekatan serta model yang tepat diharapkan dapat medorong minat belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran Sejarah. Apabila sejarah hendak tetap berfungsi dalam dunia pendidikan maka guru harus dapat menyesuaikan diri terhadap situasi sosial siswa. Guru memberikan ruang sedikit bebas terhadap siswa untuk menggalih pengetahuan mereka, agar mereka tidak takut untuk dalam mengapresiasi apa yang mereka tahu..

Upaya menumbuhkan minat serta meningkatkan prestasi belajar siswa, diperlukan perhatian guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih menarik misalnya dengan cara memilih metode pembelajaran yang sesuai, sehingga mampu menumbuhkan minat dan prestasi belajar pada siswa dan memelihara perhatian siswa agar tetap tertuju pada materi. Metode yang di pilih hendaknya mampu melibatkan aktivitas seluruh siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu menjadikan siswa berorientasi pada saat belajar.

Sebagai contoh, dalam menyajiakan pelajaran sejarah, guru harus menciptakan suasana yang didominasi oleh kegiatan siswa seperti berdiskusi

dengan dibagi beberapa kelompok, kemudian tiap siswa dari tiap kelompok diberikan tugasnya masing-masing agar terjalin kerja sama diantara mereka. Maka dengan demikian proses pembelajaran lebih menarik dan dapat menumbuhkan minat mereka dalam belajar. Namun sejauh ini masih banyak di dapati proses belajar mengajar pada pelajaran sejarah yang di belajarkan dalam bentuk ceramah, selanjutnya guru meminta siswa untuk mencatat materi tersebut. Cara seperti ini tidak mampu menumbuhkan minat belajar siswa yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Penggunaan metode yang demikian membuat siswa lebih banyak berdiam dan mendengarkan. Sehingga menimbulkan efek siswa sulit untuk memahami materi secara keseluruhan, selain itu apa yang telah dijelaskan akan sulit bertahan lama dalam ingatan siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru sejarah dan siswa di SMA Negeri 3 Kotamobagu, bahwa prestasi belajar sejarah siswa XI masih rendah karena ketuntasan belajarnya yang masih minim. Penyebab hal tersebut adalah penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat. Metode yang biasa digunakan adalah ceramah, kemudian setelah itu guru hanya menyuruh siswa untuk mencatat materi pada buku cetak sejarah, kemudian guru meninggalkan siswa-siswinya di dalam kelas. Hal ini yang terjadi pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Kotamobagu. Sehingga kondisi pembelajaran tidak kondusif. Siswa merasa malas bertanya tentang materi yang belum dimengerti atau mereka takut mengutarakan pendapatnya sehingga memilih untuk diam, mencatat dan mendengarkan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Dari hal inilah yang memicu siswa beranggapan bahwa pelajaran sejarah terlalu sulit di mengerti, banyak menghafal

angka tahun, peristiwa-peristiwa, dan materinya amat banyak, sehingga terkesan membosankan.

Kegiatan yang sering dilakukan siswa saat pelajaran berlangsung yaitu mengobrol, bercanda dengan teman sebangku, menghayal, dan bahkan ada yang tidur. Hal seperti ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut begitu saja, karena bisa memicu siswa menjadi kehilangan semangat dan kurang berminat belajar sejarah yang berdampak pada prestasi belajar yang dicapai tidak maksimal.

Pengalaman selama mengajarkan pelajaran sejarah di SMA Negeri 3 Kotamobagu, rendahnya minat siswa dalam mempelajari sejarah akhirnya berdampak pada prestasi belajar. Dalam satu tahun terakhir yakni 2015-2016, daya serap rata-rata yang diperoleh siswa tidak mencapai 80%. Dengan daya serap tersebut menjadi indikator bahwa rendahnya motivasi siswa cukup mempengaruhi tingkat penyerapan dan pemahaman siswa pada materi.

Berdasarkan hasil tes melalui analisis, didapati bahwa kurangnya keaktifan siswa dalam belajar sejarah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ceramah tidak mampu menumbuhkan prestasi belajar siswa. Karena tampak dari sikap dan perilaku siswa yang seperti tidak terlalu memperhatikan materi yang dijelaskan guru di depan, serta kurangnya respon dan kurangnya partisipasi siswa dalam menerima pelajaran, tidak mengajukan pertanyaan dan tidak menjawab pertanyaan guru. Terkait dengan permasalahan tersebut maka perlu dipilih upaya pembelajaran yang sesuai untuk menumbuhkan prestasi belajar siswa yakni memilih metode diskusi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa yang berdampak pada prestasi belajar siswa pada pelajaran sejarah.

1.3 Cara Pemecahan Masalah

Metode diskusi adalah salah satu cara yang bisa digunakan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah dengan Menggunakan Metode Diskusi. Melalui penggunaan metode tersebut bisa melibatkan semua siswa untuk aktif dalam belajar dengan saling berdiskusi, mengemukakan pokok pikiran mereka masing-masing antara siswa satu dan lainnya. Dengan pembelajaran seperti ini maka akan terpelihara dengan baik proses belajar mengajar sehingga akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan cara pemecahan masalah diatas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Metode Diskusi (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Kotamobagu).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dengan menggunakan metode diskusi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat bagi Mahasiswa sebagai sumber referensi yang akan mempermudah untuk melakukan penelitian tindakan kelas.
- 2) Memberikan informasi kepada guru dan calon guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah
- 3) Menambah wawasan pengetahuan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.